

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang memiliki berbagai jenis *genre* film, di antaranya ialah *romance*, *sci-fi*, *horror*, *drama* hingga *biography*. Film tidak hanya menjadi sekedar media hiburan untuk meluangkan waktu semata, tetapi menjadi media yang menghadirkan gagasan tertentu yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Film sebagai produk sastra menurut Amir (2013) mampu mengarahkan atau mendidik penikmatnya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

Terdapat berbagai macam tema yang ditampilkan dalam film mulai dari tema percintaan hingga tema biografi dari tokoh-tokoh terkenal. Film menjadi salah satu *genre* sastra yang sering kali mengangkat tema peristiwa sejarah. Film yang bernarasikan peristiwa sejarah atau biografi seseorang menjadi salah satu media pengingat atau edukasi, mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.

Film Jepang yang menarasikan tema sejarah biografi di antaranya ialah *Hokusai* (2021) menceritakan tentang kehidupan pelukis yang tidak terkenal namun sudah menghasilkan 30.000 ribu karya seni bernama Hokusai Katsushika, *Onoda: 10.000 Nights in the Jungle* (2021) menceritakan tentang perjuangan seorang tentara Jepang bernama Hiroo Onoda yang tinggal di hutan

Filipina selama 29 tahun setelah berakhirnya perang Dunia II. Selanjutnya pada tahun 2022 muncul kembali sebuah film yang mengangkat seorang tokoh perempuan berjudul *Tsuda Umeko; Osatsu ni Natta Ryugakusei*. Film ini mengangkat sejarah kehidupan tokoh perempuan bernama Tsuda Umeko yang menjadi salah satu tokoh sejarah dalam memperjuangkan kondisi perempuan di zaman Meiji. Penelitian terhadap film ini dengan mengangkat perjuangan Tsuda Umeko dalam memperjuangkan kondisi perempuan di antara dominasi kaum laki-laki menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun pada saat ini perempuan sudah memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki, namun pada beberapa kasus perempuan masih di tempatkan sebagai kaum inferior yang di nomor duakan. Oleh karena itu film biografi Tsuda Umeko menjadi media edukasi dalam memberi pemahaman terhadap persoalan kesetaraan di masyarakat Jepang, hal ini Tsuda Umeko menjadi tokoh perempuan dalam sejarah Jepang yang berhasil membawa perubahan bagi kondisi perempuan Jepang di zaman Meiji.

Pada zaman Meiji (1868-1912), memunculkan gagasan yang dikenal sebagai *Bunmei Kaika* 文明開化 yang memiliki arti “peradaban dan pencerahan,” atau “transformasi melalui peradaban”. Memulai pergerakan di bidang ilmu pengetahuan. Pada awalnya hanya kaum lelaki saja yang diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan formal, tetapi sejak munculnya kebijakan *Bunmei Kaika* yang menjadikan negara Barat sebagai acuan ini membuat pemerintahan Meiji memperbolehkan kaum perempuan untuk mulai mendapatkan pendidikan formal. Namun, dibalik semua upaya yang dilakukan pemerintahan Meiji untuk memodernisasikan Jepang, masih banyak pihak

yang menentang rencana tersebut. Bahkan pada kenyataannya sistem pendidikan yang diberikan kepada perempuan didominasi tentang pengetahuan bagaimana menjadi seorang ibu yang bijaksana. Pendidikan yang didapat lebih menitikberatkan pada moral dasar seorang perempuan dalam berkeluarga, bagaimana menjadi ibu serta istri yang baik. Perempuan yang memiliki pendidikan diharapkan mampu membantu dan memberi semangat suami (Joseishi Sogo Kenkyukai 1994: 10).

Para perempuan pada zaman Meiji dibentuk sedemikian rupa dalam urusan rumah tangga dan beberapa keterampilan seperti menjahit dan lain sebagainya. Mereka juga diperbolehkan untuk bergerak tetapi hanya dalam bayang kaum lelaki saja. Reischauer (1982:273-274) yang menyatakan bahwa imej tentang citra perempuan Jepang, terkenal dengan sosok yang patuh dan ada dibelakang pria Jepang. Pada masa itu perempuan tidak mendapatkan kesetaraan hak mengenai pendidikan formal, tetapi mereka tetap diberikan kesempatan untuk sedikit mengenyam pendidikan perihal domestik. Meskipun dikatakan sebagai zaman pencerahan yang mengadopsi ilmu pengetahuan dari Barat, perihal kebebasan namun masih saja terdapat beberapa batasan di dalamnya. Pemerintahan Meiji menginginkan perubahan terhadap Jepang agar negara Jepang sendiri bisa menjadi negara yang lebih kuat dan jauh lebih maju melalui kebiasaan serta pola pikir Barat. Gagasan ini mengubah beberapa tatanan kehidupan yang ada di Jepang demi memajukan serta memodernisasikan Jepang itu sendiri.

Kendati sudah masuknya pemikiran Barat, namun pemikiran patriarki masyarakat yang masih terpaku mengenai hal bahwasanya ilmu pendidikan

yang didapatkan para perempuan hanya perihal domestik tersebut memunculkan pendidikan Jepang yang didasarkan kepada suatu gagasan. Gagasan *Ryousai Kenbo* yang memiliki arti 'Istri baik, ibu yang bijaksana', hal ini merujuk kepada kaum perempuan. Gagasan ini dijadikan standar bagi mereka agar dapat menjadi perempuan yang ideal pada masa tersebut, seluruh kehidupan mereka terpaut dengan bagaimana mereka melayani suami serta menjadi ibu yang baik bagi anak mereka. Pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga dilakukan oleh ibu dan menjadi tugas yang sangat penting bagi seorang ibu (Edwin O, 1982 : 276). Tsuda Umeko yang mengetahui hal tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah kondisi atau *stereotype* yang tumbuh di lingkungan masyarakat Jepang.

Dengan demikian setelah ia kembali ke Jepang, ia bertekad untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada perempuan tetapi tanpa mengubah sebuah kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab perempuan. Pada masa Meiji selain Tsuda Umeko terdapat tokoh perempuan yang turut serta memperjuangkan kondisi perempuan salah satunya adalah Fukuda Hideko. Hanya saja pergerakan yang dilakukan Fukuda dinilai terlalu menimbulkan ke huru-haraan tanpa strategi yang matang, bahkan Fukuda sempat di tangkap oleh polisi karena memiliki rencana untuk membawa uang dan bahan peledak ke Nagasaki yang dimana pada saat itu banyak sekali tentara Korea, hal ini membuat Fukuda dinilai berbahaya bagi pemerintahan.

Fukuda lebih membahas soal kebebasan perempuan yang dilandasi oleh kemandirian pribadi mereka yang diasah melalui pendidikan sedangkan Tsuda Umeko berfokus kepada perubahan pola pikir perempuan Jepang agar tidak

lagi merasa *inferior* dari kaum pria tanpa melupakan kewajiban seorang perempuan. Pada akhirnya segala perjuangan Tsuda Umeko sendiri diangkat menjadi sebuah film.

Biografi mengenai kehidupan Tsuda Umeko dengan pemikiran-pemikirannya yang memperjuangkan posisi perempuan yang diangkat menjadi sebuah film biografi dengan judul “ *Tsuda Umeko; Osatsu ni Natta Ryuugakusei* “ yang akan peneliti singkat dengan *Tsuda Umeko; ONR*. Film ini dibuat dan disiarkan pada tanggal 5 Maret 2022, pada salah satu stasiun televisi Jepang yaitu *TV Asahi*. Pada film garapan Meiji Fujita ini dibintangi oleh peran utama perempuan bernama Suzu Hirose. Pada awalnya tujuan film ini garap untuk menyambut dibuatnya uang kertas baru pada tahun 2024 senilai 5000 円 (yen) dengan wajah Tsuda Umeko yang dipilih sebagai ikon uang tersebut. Selain untuk penyambutan uang kertas tersebut, film ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai perjuangan Tsuda Umeko demi menciptakan kesetaraan *gender*, yang dapat dinikmati di masa kini. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60).

Dalam film *Tsuda Umeko; ONR*, penulis melihat banyak sekali rintangan dalam perjuangan Tsuda Umeko dalam upaya memodernisasikan perempuan Jepang. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis perjuangan tokoh Tsuda Umeko melalui penelaah relasi antar tokoh dalam film *Tsuda Umeko; ONR*, dengan menggunakan teori Feminisme. *Feminist Thought* (1998) menurut Tong (1998:23) berpendapat bahwa gerakan

feminis berfokus pada gerakan untuk menciptakan kesetaraan terkait *gender* dan seksual, dengan memberikan hak yang sama terhadap perempuan untuk berpendidikan, berpolitik yang dikuasai oleh lelaki.

Penelitian yang terkait dengan film *Tsuda Umeko; ONR* ini masih belum ada yang melakukannya karena relatif masih baru. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang perjuangan tokoh Tsuda Umeko di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Linda. L. Johnson (2012).

Adapun penelitian terdahulu yang mengangkat perjuangan tokoh Tsuda Umeko, seperti yang sudah dilakukan oleh Linda. L. Johnson yang membahas kontribusi Tsuda Umeko dalam mendukung perempuan Jepang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Kontribusi yang dilakukan Tsuda Umeko dalam memperjuangkan perempuan agar setara dengan pria dalam hal pendidikan dengan mengangkat status sosial perempuan Jepang.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (Universitas Udayana, 2020) dengan menggunakan teori liberal Feminisme Putnam Tong. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kekerasan wanita serta sikap perempuan terhadap kekerasan yang terdapat dalam komik Azumi karya Yuu Koyama. Dalam penelitian ini terdapat lima bentuk kekerasan terhadap perempuan, terdiri dari kekerasan fisik, pemerkosaan, prostitusi, pelecehan seksual dan pelecehan verbal. Sikap perempuan dalam komik tersebut menampilkan sikap perempuan yang kuat dan perempuan yang berani menghadapi segala bentuk kekerasan.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang coba penulis angkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perjuangan Tsuda Umeko dihadirkan melalui sekuen serta relasi antar tokoh dalam film *Tsuda Umeko; ONR*.
2. Apa narasi yang ingin disampaikan Tsuda Umeko dalam film *Tsuda Umeko; ONR* dalam memperjuangkan posisi perempuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sekuen serta relasi antar tokoh dalam film *Tsuda Umeko; ONR*.
2. Mendeskripsikan narasi yang ingin disampaikan Tsuda Umeko dalam film *Tsuda Umeko; ONR* dalam memperjuangkan posisi perempuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menambah pengetahuan lebih bagi para pembaca khususnya mahasiswa/i sastra Jepang Universitas Nasional dan pembaca umum, mengenai bagaimana perjuangan tokoh Tsuda Umeko dalam relasi antar tokoh. Serta menambah pengetahuan bagi penulis mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perjuangan perempuan atau Feminisme pada kondisi sosial masyarakat.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan agar dapat mendapatkan gambaran objektif tentang permasalahan yang ada. Menurut Djajasudarma, 1993 penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis film *Tsuda Umeko; ONR* adalah menonton terlebih dahulu untuk mencermati sekuen-sekuen dalam film tersebut. Langkah kedua menandai sekuen-sekuen yang memiliki aliran feminisme liberal dengan menggunakan teori feminisme. Langkah ketiga adalah mengkaji relasi antar tokoh yang terdapat dalam film tersebut.

Sumber data dari objek penelitian kali ini diambil dari cuplikan adegan serta percakapan dalam film tersebut yang merepresentasikan perempuan serta keadaan sosial yang ada pada era Meiji di film *Tsuda Umeko; ONR*. Data-data untuk menganalisis dikumpulkan dengan artikel yang terdapat pada internet, jurnal dan didukung oleh data-data yang relevan.

1.6. Kerangka Teori

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Feminisme dari Tong. Dalam buku *Feminist Thought* 1998, untuk mengetahui aliran pergerakan yang dilakukan oleh Tsuda Umeko. Rosemarie Putnam Tong mengemukakan bahwa feminisme bukanlah sebuah pemikiran tunggal, melainkan memiliki berbagai

ragam yang kemunculan dan perkembangannya seringkali saling mendukung, mengoreksi, dan menyangkal pemikiran feminisme sebelumnya. Serta Tong mengemukakan bahwa feminisme memiliki beberapa aliran diantaranya, feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan sosialis, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensialisme, feminisme postmodern, feminisme multikultural dan global, serta ekofeminisme. Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan aliran feminisme liberal.

Penelitian ini juga menggunakan unsur intrinsik film seperti sekuen, pelaku cerita dan penggunaan narator yang berasal dari Himawan Pratista 2008. Peneliti akan membahas aliran feminisme liberal yang terdapat pada sekuen film, relasi antar tokoh yang terdapat dalam pelaku cerita serta penggunaan narator.

1.7. Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta kerangka teori dan sistematika penyajian penelitian itu sendiri.

Bab II Teori yang terdiri dari uraian kajian teori Feminisme oleh Tong serta unsur Intrinsik film.

Bab III Analisis data yang terdiri dari analisis untuk menjawab rumusan masalah, mengenai pemaparan hasil serta pembahasan tentang relasi antar tokoh perempuan pada era Meiji.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran, serta diikuti dengan daftar pustaka.

